

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN EVAPERCA DAMPINGAN SATUNAMA MELALUI DIVISI PEP 2009

Evaluasi dan Perencanaan (EVAPERCA) dampingan SATUNAMA (Divisi *People Empowerment Program/PEP*) diselenggarakan pada tanggal 10–13 Februari 2009, di Hotel Taman Eden, Kaliurang, Yogyakarta. Secara garis besar, EVAPERCA dilakukan sebagai saluran atau media kelompok dampingan SATUNAMA untuk bertemu dan berkomunikasi serta berbagi tentang apa saja yang telah mereka hasilkan, maupun hambatan yang ditemui selama periode satu tahun yang lalu. Selain itu, kelompok dampingan SATUNAMA juga dapat berdiskusi untuk mempersiapkan rencana kegiatan satu tahun ke depan. Peserta yang hadir sejumlah 77 orang (perempuan: 28; laki-laki: 49) yang terdiri dari perwakilan dari kelompok dampingan SATUNAMA di seluruh lokasi dampingan dan staf PEP.

Perkenalan antar peserta dilakukan pada malam pertama, di mana didatangkan kelompok kesenian dari Suruh (Gedangsari, Gunung Kidul) yang menyajikan Orkes Melayu. Selain itu, Bapak Frans Toegimin selaku direktur SATUNAMA hadir untuk membuka acara sambil memberikan sambutan pemberi semangat para peserta EVAPERCA.



Suasana diskusi kelompok

Memasuki hari pertama, proses lebih mengedepankan tentang refleksi, yaitu peserta mengidentifikasi apa yang telah dilakukan selama setahun lalu (baik yang berupa keberhasilan maupun hambatan) serta mengambil hikmah dan pembelajaran dari keberhasilan maupun hambatan tersebut. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok sesuai lokasi atau daerah dampingan.



dan bersahabat.

Salah satu acara *ice breaking* yang dilakukan peserta di tengah-tengah diskusi pleno

tujuan Jagad Tani dan bagaimana

Hari kedua, peserta lebih fokus pada perencanaan di tiap lokasi atau daerah dampingan. Sekali lagi, peserta dibagi dalam kelompok untuk membuat perencanaan kegiatan dengan durasi satu tahun ke depan (disepakati hingga April 2010). Meskipun banyak melakukan diskusi kelompok, peserta tampak serius namun santai dari proses ke proses. Hal ini yang membuat peserta tidak merasa jenuh. Tim fasilitator dari SATUNAMA juga secara spontan melakukan *ice breaking* agar keadaan lebih cair.

Di hari kedua, SATUNAMA memberikan kesempatan kepada Jagad Tani untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi untuk memberikan presentasi mengenai apa dan siapa Jagad Tani, harapan kelompok dampingan SATUNAMA ke

depannya, agar bisa diakomodir oleh Jagad Tani. Masukan, kritik dan saran dikumpulkan secara partisipatif oleh pengelola dan pengurus Jagad Tani. Salah satu hasil yang tampak adalah munculnya benih-benih kerjasama dan jaringan antar dampingan SATUNAMA yang akan difasilitasi oleh Jagad Tani.

Hari terakhir dimanfaatkan untuk melakukan perencanaan antar lokasi dampingan. Karena merupakan *gawe bersama* (kerja bersama), maka fasilitator meminta peserta untuk memberikan masukan dan saran mengenai kegiatan apa sajakah yang bisa diselenggarakan ke depan, yang bertujuan untuk membuat jaringan dan advokasi. Di sisi lain, SATUNAMA telah mempunyai ide penyelenggaraan **Peringatan Hari Pangan Sedunia** yang kemudian disambut baik oleh semua dampingan SATUNAMA. Dalam kesempatan EVAPERCA ini, telah disepakati bersama bahwa Peringatan Hari Pangan Sedunia akan dilakukan di Kulonprogo dengan tema "MEMBANGUN SEMANGAT KEDAULATAN PANGAN BAGI PETANI YANG BERBASIS LOKAL DAN MENGHARGAI LINGKUNGAN UNTUK KEMANDIRIAN BANGSA.



Evaluasi terhadap proses EVAPERCA



Teater Rakyat

Sebelum acara penutupan, tim fasilitator meminta peserta untuk mengevaluasi proses EVAPERCA 2009 ini. Dengan metode yang cukup menarik, peserta bersemangat dalam mengevaluasi proses, materi, akomodasi, dan tim fasilitator.

Sebagai puncak acara penutupan EVAPERCA 2009 ini, diselenggarakan teater rakyat yang merupakan gabungan dari seluruh wakil dampingan SATUNAMA dan staf SATUNAMA. Selain itu, sajian Orkes Melayu dari Suruh (Gedangsari, Gunung Kidul) telah menutup acara secara apik dan penuh semangat.

Dilaporkan oleh: Mia